

Kajian Interaksi Obat pada Pasien Penyakit Jantung di RSUD St. Madyang Palopo

Intraction Study in Heart Disease Patients at St. Madyang Palopo

Nadya Humaira ^{1*}

Murni Mursyid ²

Izal Zahran ³

Universitas Muhammadiyah
Palopo, Kota Palopo, Sulawesi
Selatan, Indonesia

*email:

nadya04humaira@gmail.com

Abstrak

Penyakit jantung adalah suatu kondisi dimana jantung tidak dapat berfungsi dengan baik, sehingga menyebabkan kerja jantung sebagai pompa darah dan oksigen dalam tubuh terganggu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase interaksi obat yang terjadi pada pasien penyakit jantung yang berasal dari poli jantung di instalasi farmasi RSUD St. Madyang palopo selama periode November 2022. Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen dan pengumpulan data dilakukan secara retrospektif. Hasil penelitian dianalisis secara deskriptif evaluatif dengan hasil menunjukkan kasus penyakit jantung lebih banyak terjadi pada laki-laki (63,63%) pada rentang usia 55-65 tahun (43,18%). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan terjadinya 251 kasus interaksi dengan 70 (27,88) % interaksi minor 170 (67,72%) interaksi moderate dan 11 (4,38%) interaksi mayor.

Kata Kunci:

Penyakit Jantung
Karakteristik Pasien Jantung
Interaksi Obat

Keywords:

Heart Disease
Cardiac Patient Characteristics
Drug Interactions

Abstract

Heart disease is a condition in which the heart cannot function properly well, thus causing the heart to work as a pump of blood and oxygen in disturbed body. This study aims to determine the percentage of drug interactions that occurs in patients with heart disease originating from the heart poly in the installation St. Hospital Pharmacy Madyang palopo during the November 2022 period. This research is a non-experimental research and data collection was carried out in a systematic way retrospective. The results of the research were analyzed descriptively with the evaluative results showed that cases of heart disease were more common in men (63.63%) in the age range of 55-65 years (43.18%). Based on the research that has been done showed the occurrence of 251 cases of interaction with 70 (27.88) % minor interactions 170 (67.72%) moderate interactions and 11 (4.38%) major interactions.



© 2023 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i3.6469>

PENDAHULUAN

Di Indonesia, kejadian penyakit jantung telah bergeser dari urutan ke-10 pada tahun 1980 menjadi urutan ke-8 pada tahun 1986. Penyebab kematian masih menempati urutan ke-3. Walaupun belum ada data epidemiologi yang pasti, angka kesakitan/kematian meningkat. Hasil Survei Kesehatan Nasional tahun 2001 menunjukkan bahwa tiga dari setiap 1.000 penduduk Indonesia menderita penyakit jantung. (Iskandar et al., 2017).

Pemahaman kesehatan meliputi apa yang diketahui seseorang tentang cara menjaga kesehatan, seperti pemahaman tentang penyakit, pemahaman tentang kesehatan atau faktor-faktor yang berkaitan atau dapat mempengaruhi kesehatan, pemahaman tentang fasilitas

pellayanan kesehatan, dan pemahaman tentang pencegahan penyakit (Sulistin & Widajadnya, 2015).

Jantung Jantung adalah organ berbentuk kerucut dalam tubuh manusia yang terdiri dari otot. Jantung terletak di rongga dada sebelah kiri dan menyuplai darah ke seluruh tubuh (Pearce, 2016).

Penyakit jantung salah satu penyakit yang memiliki angka kematian yang tinggi yaitu lebih dari 12 juta kematian yang terjadi di seluruh dunia akibat penyakit jantung (Raju et al., 2018). Dengan demikian diagnosis awal sangat penting, diagnosis penyakit jantung merupakan hal yang sangat menantang karena interaksi yang kompleks dari berbagai faktor kualitatif. Masalah umum adalah ketidakakuratan klasifikasi (Jain et al., 2019)

Salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) rawan terjadi, khususnya usia produktif yaitu penyakit jantung. Faktor tinggi kematian akibat penyakit jantung disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gejala atau tanda bila seseorang terkena penyakit ini. Dimana penyebab utama penyakit jantung berasal dari pola hidup individu yang tidak sehat, mengkonsumsi makanan berkolesterol tinggi, penggunaan alkohol, tembakau, diet ekstrim dan penyebab lainnya (Sabransyah et al., 2017).

Penyakit jantung memiliki tanda dan gejala yang unik. Pasien sering mengeluhkan nyeri dada yang tiba-tiba dan terus-menerus, yang biasanya merupakan gejala utama, hingga nyeri yang menyiksa, biasanya di dada bagian bawah dan perut bagian atas. Tingkat rasa sakit dapat meningkat terus sampai rasa sakit menjadi tak tertahankan. Sakitnya sangat sakit, sakit seperti ditusuk bisa menjalar ke bahu dan berlanjut ke lengan kiri. Rasa sakitnya spontan, berlangsung berjam-jam atau berhari-hari, dan tidak berkurang dengan istirahat atau nitroglicerine (NTG). Nyeri dapat menyebar ke rahang dan leher (Putri, 2019).

Nyeri dada adalah salah satu keluhan yang paling umum. Kebanyakan orang merasa cemas ketika nyeri dada disebabkan oleh penyakit jantung atau penyakit lainnya. (Rochmawati nanik, Darsini, 2018). Fenomena yang terjadi saat mengalami gejala penyakit jantung kebanyakan orang awam menganggapnya itu masuk angin, sehingga cara mengatasinya adalah dengan cara dikerok, diolesi dengan minyak hangat, dan tolak angin, masyarakat juga enggan memeriksakan kesehatan jantungnya sebab terkendala biaya pengobatan yang mahal, budaya yang sangat berkembang dalam masyarakat mempengaruhi persepsi terhadap suatu penyakit tertentu dengan ilmu kesehatan, dan dari satu generasi ke generasi berikutnya akan berkembang luas. Pasien penyakit jantung sangat serius karena menjadi faktor tingginya angka kematian akibat penyakit jantung dan kurangnya pengetahuan untuk mengenali dan

memahami gejala yang berhubungan dengan penyakit jantung (Putra & Rini, 2019).

Interaksi obat dapat memberikan perubahan pada aktivitas obat karena adanya obat lain, obat herbal, makanan, minuman, atau bahan kimia lingkungan. Perubahan tersebut dapat menguntungkan pasien, tetapi juga dapat merugikan, baik dengan meningkatkan efek toksik atau dengan mengurangi efek terapeutik. Selain itu, beberapa interaksi obat mungkin saling mendukung, atau sebaliknya, interaksi obat dapat menyebabkan penghambatan efek satu obat oleh obat lain. Terutama untuk pasien yang rentan terhadap interaksi obat, termasuk pasien lanjut usia (Kurniajaturiatama, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase interaksi obat yang terjadi pada pasien penyakit jantung yang berasal dari poli jantung di instalasi farmasi RSUD St. Madyang palopo selama periode November 2022

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen dan jenis penelitian ini adalah evaluatif deskriptif. Data dikumpulkan menggunakan metode random sampling dari rekam medis pasien penyakit jantung yang berasal dari poli jantung di instalasi farmasi RSUD St. Madyang palopo selama periode November 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan terhadap pasien penyakit jantung yang berasal dari poli jantung di instalasi farmasi RSUD St. Madyang palopo selama periode November 2022 menunjukkan bahwa laki-laki lebih banyak menderita/terkena penyakit jantung dibandingkan perempuan (Tabel 1). Ini karena wanita secara alami dapat menghasilkan hormon estrogen, yang membuat mereka berisiko lebih rendah terkena penyakit jantung dibandingkan pria (Sulistiyowatiningsih et al., 2016). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Pudiastuti, (2013) bahwa wanita memiliki hormon pereduksi alami yaitu

hormon estrogen yang dapat membantu mengontrol kolesterol atau mengatur metabolisme lemak dalam darah sehingga wanita berisiko lebih kecil terkena penyakit jantung.

Tabel I. Pasien penyakit jantung yang berasal dari poli jantung di instalasi farmasi RSUD St. Madyang palopo selama periode November 2022 berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Pasien	Presentase %
Pria	56	63,63%
Wanita	32	36,36%
Jumlah	88	100%

Tabel II. Pasien penyakit jantung yang berasal dari poli jantung di instalasi farmasi RSUD St. Madyang palopo selama periode November 2022 berdasarkan kelompok usia

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 88 pasien yang didiagnosa mengalami penyakit jantung yang berasal dari poli jantung di instalasi farmasi RSUD St. Madyang palopo selama periode November 2022 sebagian besar pasien berusadiatas 45 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zahrawardani et al., (2013) peneliti menganalisis bahwa semakin bertambahnya usia semakin maka semakin besar risiko terkena penyakit jantung koroner. Hal ini juga seiring dengan bertambahnya usia maka akan terjadi penurunan dari fungsi jantung (Harigustian, 2016).

Diagnosa pasien penyakit jantung di kelompokan menjadi 9 yaitu CAD (Coronary artery disease) dan HHD (Hypertensive heart disease) sebanyak 30 pasien atau 34,09%, CAD (Coronary artery disease) sebanyak 14 pasien atau 15,90%, AR (Aorta regurgitation) dan HHD (Hypertensive heart disease) sebanyak 7 pasien atau 7,95% ,AR (Aorta regurgitation) sebanyak 2 pasien

atau 2,27%, CAD (Coronary artery disease) dan CHF (Congestive heart failure) sebanyak 8 pasien atau 9,09%, HHD (Hypertensive heart disease) sebanyak 24 pasien atau 27,27%, HHD(Hypertensive heart disease) dan AR (Aorta regurgitation) sebanyak 1 pasien atau 1,13%, CAD (Coronary artery disease) dan AR (Aorta regurgitation) sebanyak 1 pasien atau 1,13%, AR (Aorta regurgitation) dan CAD (Coronary artery disease) sebanyak 1 pasien atau 1,13% (Tabel 3).

Tabel III. Pasien penyakit jantung yang berasal dari poli jantung di instalasi farmasi RSUD St. Madyang palopo selama periode November 2022 berdasarkan diagnosa pasien

Diagnosa Pasien	Jumlah Pasien	Presentase %
CAD, HHD	30	34,09%
CAD	14	15,90%
AR, HHD	7	7,95%
AR	2	2,27%
CAD, CHF	8	9,09%
HHD	24	27,27%
HHD, AR	1	1,13%
CAD, AR	1	1,13%
AR, CAD	1	1,13%
Jumlah	88	100%

Tabel IV. Dugaan Interaksi Obat Secara Teoritis

Obat A	Obat B	Jumlah kasus	
Minor Miniaspi	Nitrokaf retard kapsul	13	
	Clopidogrel	5	
	Bisoprolol	17	
	Lansoprazole	5	
	Concor	4	
	Omeprazole	1	
	Amlodipine	Lisinopril	12
Nitrokaf retard kapsul	Omeprazole	3	
Herbesser cd Furosemid Walfarin Isosorbid dinitrate Methylprednisolone Jumlah	Lisinopril	1	
	Miniaspi	5	
	Atorvastatin	1	
	Omeprazole	2	
	Salbutamol	1	
	Jumlah	70	
	Moderate Miniaspi	Candesartan	12
		Meloxicam	3
		Amlodipine	9
		Valsartan	1
Lisinopril		6	
Amlodipine	Bisoprolol	12	

	Atorvastatin	10
	Concor	10
	Meloxicam	5
Atorvastatin	Clopidogrel	10
Clopidogrel	Meloxicam	6
	Atorvastatin	3
Candesartan	Meloxicam	7
Bisoprolol	Meloxicam	2
	Valsartan	1
Meloxicam	Candesartan	1
Alprazolam	Bisoprolol	4
	Candesartan	8
	Lisinopril	3
	Nitrokaf retard kapsul	5
	Omeprazole	1
	Concor	1
	Isosorbid dinitrate	1
Nitrokaf retard kapsul	Amlodipine	5
	Lisinopril	5
Herbesser cd	Miniaspi	3
	Meloxicam	1
	Nitrokaf retard kapsul	1
	Alprazolam	1
	Lansoprazole	1
	Atorvastatin	1
Furosemid	Bisoprolol	3
	Lisinopril	1
	Lansoprazole	1
	Alprazolam	2
	Meloxicam	1
Walfarin	Lansoprazole	1
Omeprazole	Atorvastatin	4
Concor	Meloxicam	3
Lisinopril	Meloxicam	3
Valsartan	Meloxicam	3
Methylprednisolone	Candesartan	1
Clonidine	Alprazolam	2
Lansoprazole	Atorvastatin	2
	Clopidogrel	3
	Nitrokaf retard kapsul	1
Jumlah Mayor		170
Amlodipine	Simvastatin	2
Allopurinol	Lisinopril	5
Herbesser cd	Bisoprolol	1
	Concor	1
Walfarin	Meloxicam	1
Clonidine	Concor	1
Jumlah		11
Jumlah total		251

Berdasarkan hasil penelusuran kajian interaksi obat menggunakan *drug interaction checker* (Drugs.com, 2023) diketahui bahwa terdapat dugaan 251 kasus interaksi obat yang terjadi dari 88 rekam medik pasien penyakit jantung yang berasal dari poli jantung di instalasi farmasi RSU St. Madyang palopo. Mekanisme interaksi obat dibagi menjadi dua kategori, farmakokinetik dan farmakodinamik. Diharapkan data tersebut dapat digunakan oleh tenaga kesehatan dalam pelaksanaan

tugasnya terutama dalam pemantauan penggunaan obat. Keterbatasan penelitian ini adalah kurangnya perhatian terhadap detail mengenai waktu pemberian obat, oleh karena itu proses pemberian obat secara teoritis dilakukan atas dasar pemberian obat pada hari yang sama.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mengidentifikasi karakteristik dan interaksi obat-obat yang terjadi pada pasien yang terdiagnosis penyakit jantung yang berasal dari poli jantung di instalasi farmasi RSU St. Madyang palopo selama periode November 2022. Jenis kelamin menunjukkan pria lebih banyak menderita penyakit jantung sebanyak 56 pasien atau 63,63%. Kelompok usia menunjukkan bahwa sebagian besar penderita penyakit jantung berusia di atas 45 tahun. Kajian interaksi obat menunjukkan bahwa sebagian besar kasus interaksi terjadi pada obat tekanan darah dan obat pengencer darah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya tujukan kepada dosen pembimbing yang telah membimbing dari awal hingga akhir penelitian, juga pihak dari Rumah Sakit St. Madyang Palopo yang telah memberikan kesempatan dan tempat serta keramahannya menerima saya untuk melakukan penelitian sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- Drugs.com. 2023. Drug Interaction Checker (Online). (diakses tanggal 12 januari) 2023.
- Harigustian, Yayang. 2016. *Gambaran Karakteristik Pasien Gagal Jantung Usia 45-46 Tahun di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Sleman*.
- Iskandar, I., Hadi, A., & Alfridsyah, A. 2017. Faktor Risiko Terjadinya Penyakit Jantung Koroner pada Pasien Rumah Sakit Umum Meuraxa Banda Aceh. *Action: Aceh Nutrition Journal*. 2(1), 32. <https://doi.org/10.30867/action.v2i1.34>

- Jain, A., Ahirwar, M., Pandey, R., Jain, A., Ahirwar, M., Pandey, R., Review, A., & Prediction, I. 2019. A Review on Intutive Prediction of Heart Disease Using Data Mining Techniques To cite this version: HAL Id: hal-02265617 International Journal of Computer Sciences and Engineering Open Access A Review on Intutive Prediction of Heart Disease Using Data M. *International Journal of Computer Sciences and Engineering*. 7, 109–113.
- Kurniajaturiatama, A. 2013. Interaksi Obat Pada Pasien Jantung Ruang Rawat Inap ICCU RSUP Fatmawati Periode September-November 2012. *Skripsi. Jakarta: Program Sarjana Satu UIN Syarif Hidayatullah*.
- Pearce, E. C. 2016. *Anatomi dan fisiologi untuk paramedis*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pudiastuti, R. D. 2013. Penyakit-penyakit mematikan. *Yogyakarta: Nuha Medika*.
- Putra, P. D., & Rini, D. P. 2019. Prediksi Penyakit Jantung dengan Algoritma Klasifikasi. *Prosiding Annual Research Seminar 2019*. 5(1), 978–979.
- Putri, A. A. 2019. Faktor Gaya Hidup yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit Jantung di RSUD Sungai Dareh. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 19(3), 473. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i3.734>
- Raju, C., Philipsy, E., Chacko, S., Padma Suresh, L., & Deepa Rajan, S. 2018. A Survey on Predicting Heart Disease using Data Mining Techniques. *Proc. IEEE Conference on Emerging Devices and Smart Systems, ICEDSS 2018*, 6(4), 253–255. <https://doi.org/10.1109/ICEDSS.2018.8544333>
- Rochmawati nanik, Darsini, Z. ta. 2018. (2000) *Menemukan Bahwa Mereka Mendapatkan Ketenagan 65 % Ketika Mendengarkan Murottal Pada Pasien Nyeri Post Operasi* .
- Sabransyah, M., Nasution, Y. N., & Tisna, D. 2017. Aplikasi Metode Naive Bayes dalam Prediksi Risiko Penyakit Jantung. *Jurnal EKSPONENSIAL*, 8(2), 111–118. <http://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/expoensial/article/view/31>
- Sulistin, A. W., & Widajadnya, I. N. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat tentang Skistosomiasis di Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Kedokteran*, 2(2), 49–57.
- Sulistiyowatiningsih, E., Hidayati, S. N., & Febrianti, Y. 2016. Kajian Potensi Interaksi Obat pada Pasien Gagal Jantung dengan Gangguan Fungsi Ginjal di Instalasi Rawat Inap RSUP DR. Sardjito Yogyakarta Periode 2009-2013. *Jurnal Ilmiah Farmasi*. 12(1), 25-33.
- Zahrawardani, D., Herlambang, K. S., & Anggraheny, H. D. 2012. Analisis faktor risiko kejadian penyakit jantung koroner di RSUP Dr Kariadi Semarang. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*. 1(3).